

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan sekolah diartikan sebagai pemberian bekal pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik yang dapat digunakan untuk masa depan. Pendidikan sekolah telah menjadi tumpuan harapan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, karena pendidikan yang berlangsung di sekolah keberadaannya disengaja, diniati, direncanakan, dan diatur sedemikian rupa melalui tata cara dan mekanisme sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Dengan kata lain pendidikan sekolah diselenggarakan secara sistematis dan sistematis.¹

dalam hal ini guru memiliki peran besar dalam pembelajaran. Guru adalah komponen utama dalam sistem pendidikan sekolah, yaitu komponen yang berwujud rangkain yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan proses mengatur dan mengorganisasi kegiatan belajar sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar. Tugas pokok guru adalah mengajar, sebagai pelaku utama dalam proses belajar mengajar. Sebagai pengajar, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar serta menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

¹ Siti Kusri, dkk. *Ketrampilan Dasar Mengajar (PPL I): Berorientasi pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2009), h. 20.

Pengembangan kemampuan yang perlu dilatihkan bagi setiap guru adalah keterampilan dasar mengajar yang meliputi antara lain, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi baik kelompok atau perorangan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengaktifkan belajar siswa. Sedangkan variasi cara mengajar guru adalah salah satu komponen dari keterampilan mengadakan variasi yang perlu diperhatikan juga.

Salah satu faktor penghambat sulitnya siswa untuk menerima pelajaran adalah sedikitnya perhatian yang diberikan siswa, sedangkan sedikitnya perhatian siswa ini dapat bermula karena cara mengajar guru yang monoton.²

Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ketujuan. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Anak didik gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pengajaran.³

²*Ibid.*, h. 13.

³ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru algensindo, 2007), h. 17.

pada proses pembelajaran dimana guru diharapkan menjadi fasilitator dalam proses belajar mengajar. Dengan pembelajaran maka diperlukan variasi dalam memberikan pembelajaran guru khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi di dalam kegiatan pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, melayani gaya belajar siswa yang beragam, serta meningkatkan kadar keaktifan siswa. Menggunakan variasi pembelajaran diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.⁴

di antara keterampilan dasar mengajar yang penting dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan dalam mengadakan variasi (*variation skill*).

Menurut M. Ngalim Purwanto variasi adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Pengadaan variasi sebenarnya dilakukan untuk menjaga situasi dan kondisi belajar mengajar agar tetap antusias, bersemangat, menyenangkan dan tetap menjaga kegairahan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas.⁵

Untuk itulah guru juga harus memikirkan bagaimana memunculkan perhatian siswanya agar pelajaran dapat diserap dengan sempurna. Seperti yang

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 1.

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 45.

terlihat dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dimana guru memperhatikan penerapan variasi mengajar dalam menyampaikan materinya. Hal tersebut disebabkan karena mata pelajaran lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif), yang menuntut guru Akidah Akhlak memberikan bahan pelajarannya dengan metode ceramah.

Meskipun Rasulullah menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan syari'at Islam, pembelajaran beliau diberikan beberapa variasi untuk menghindarkan rasa bosan pada para sahabat. Hal ini sesuai dengan hadist riwayat Bukhari sebagai berikut:

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال :
 أعطانا رسول الله صلى الله عليه وسلم لحظة فراغ فموضعنا إحتياطاً منا للمل (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Abdullah Ibnu Mas'ud ra, ia berkata: Rasulullah sholallahu 'alaihi wasallam memberikan senggang waktu dalam memberikan mau-idah kepada kita, karena enggan membuat kami jemu. (HR. Bukhari).⁶*

Hadis diatas menjelaskan bahwasanya Rasulullah memberikan waktu senggang dalam memberikan pembelajaran pada para sahabat untuk menghindari rasa bosan. dan yang dilakukan oleh Rasulullah itu, termasuk dari bagian variasi pembelajaran.

⁶Ibnu Hajar Atsqolani, *Fathul Bari*, (Beirut: Dar Al-Fikr, tth) juz 1 h. 172.

Keterampilan dalam mengadakan variasi mengajar dibagi menjadi tiga kategori yaitu: (1) variasi pada kegiatan tatap muka, (2) variasi media dan alat belajar, (3) variasi pola komunikasi pembelajaran.⁷

Apabila suatu pelajaran hanya berisi cerita yang membosankan dan murid dibiarkan mendengarkan secara pasif, maka secara cepat perhatian dari pihak siswa akan melemah. Tetapi hal tersebut dapat dicegah dengan mengadakan berbagai macam variasi.⁸

Pengajar yang berhasil adalah mereka yang dapat memberi kesan yang mendalam tentang materi yang diberikan yang tidak lepas pula dengan cara mengajarnya. Terutama seorang guru agama yang tanggung jawabnya tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik generasi penerus bangsa untuk menjadi insan kamil. Salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan di sekolah formal bercorak Islam adalah mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu sekolah Mts Al-Istiqamah Banjarmasin.

Allah SWT berfirman dalam Q.S.Al-Hasyr Ayat 7 :

اللَّهُ وَاتَّقُوا فَإِنَّهُمْ أَعْتَمَتْهُمُ الظُّلُمَاتُ وَنُورًا لِّلرَّسُولِ أَتَانَتْكُمْ وَمَا

Firman Allah SWT tersebut di atas menandakan bahwa mempelajari Akidah Akhlak adalah penting dan bermanfaat. Untuk itulah agar proses belajar mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini berjalan dengan baik, memuaskan, tujuan pendidikan berhasil, tidak monoton, dan dapat diamalkan

⁷Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Keterampilan Dasar Mengajar, Micro Teaching*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam). h.210-211.

⁸ Sofa, *Penguatan Variasi dan Keterampilan Menjelaskan dalam Mengajar* (<http://massofa.wordpress.com>, diakses 11 Mei 2010).

dalam kehidupan sehari-hari, maka guru seyogyanya memiliki keterampilan dasar mengajar yang salah satu dari keterampilan dasar tersebut adalah keterampilan menggunakan variasi dalam cara mengajar.

Berdasarkan hasil peninjauan awal yang penulis lakukan pada guru Akidah Akhlak MTs Al-Istiqamah ini, penulis mendapati bahwa masih kurang kreatif dan kurang terampil dalam mengadakan variasi mengajar, metode yang digunakan, media yang digunakan masih terlihat monoton, seperti komunikasi yang masih bersifat satu arah yakni dari guru ke siswa saja, atau hanya dengan mendikte dan mencatat materi pelajaran, atau pengajaran yang bersifat verbalisme, sehingga rawan dengan menurunnya minat dan motivasi siswa dalam belajar dan tumbuhnya rasa bosan pada diri siswa, yang lebih menarik lagi bahwasanya sekolah MTs Al-Istiqamah ini antara siswa laki-laki dan perempuan terpisah. Jadi dari hal ini penulis ingin melihat langsung bagaimana guru Akidah Akhlak memberikan variasi pembelajaran pada sekolah MTs Al-Istiqamah.

Sebagaimana yang diketahui oleh penulis pada saat observasi disadari bahwa keterampilan mengadakan variasi pembelajaran dan segala bentuk perubahan pembelajaran, baik dari perubahan dalam (variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa) ternyata sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran.

Untuk mengkaji lebih dalam tentang keterampilan guru Akidah Akhlak dalam mengadakan variasi mengajar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul:

**“Keterampilan Guru dalam Memberikan Variasi Pembelajaran pada
Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Istiqamah Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana keterampilan guru dalam memberikan variasi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Istiqamah Banjarmasin?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui keterampilan guru dalam memberikan variasi pembelajaran pada mata pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Istiqamah Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Setiap istilah diartikan berbeda-beda oleh orang yang berlainan. Supaya tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan antar orang dan orang lain dapat meneruskan penelitian tersebut, maka definisi dari variabel harus jelas.⁹

Adapun definisi yang berkaitan dengan tema yang peneliti ambil antara lain:

1. Keterampilan Guru

Keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi

⁹Yuswianto, *Diktat Metodologi Penelitian* (Malang, 2007), h. 6.

lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan suatu pekerjaan tersebut dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran, pengertian keterampilan mengajar adalah kecakapan/kemampuan seseorang guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa sehingga siswa mudah dan dapat menyerap materi pelajaran.¹⁰

Guru ialah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing siswa. Sedangkan menurut Zakiyah Darajat, “guru adalah pendidik profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk mendidik anak-anak. Dalam hal ini orang tua tetap sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, sedangkan guru merupakan tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.”¹¹

yang dimaksud dengan keterampilan guru pada penelitian ini adalah keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

2. Variasi Mengajar

Variasi mengandung makna perbedaan. Dalam kegiatan pembelajaran, pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung.¹² Jadi yang dimaksud dengan variasi mengajar pada penelitian ini adalah segala bentuk perubahan dalam

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Keterampilan Mengadakan Variasi*, (Jakarta: Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), h. 3.

¹¹ Suparlan, *Guru sebagai Profesi*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h. 11.

¹² *Ibid.*, h. 5

pembelajaran, baik perubahan dalam bentuk gaya mengajar, atau perubahan penggunaan media pembelajaran dan juga perubahan dalam pola interaksi di kelas, Sangat penting dalam proses pembelajaran.

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah keahlian, kemahiran, atau kecakapan seorang guru dalam memberikan variasi mengajar pada pembelajaran Akidah Akhlak kepada siswa yang berkenaan dengan variasi dalam bentuk gaya mengajar, atau perubahan penggunaan media pembelajaran dan juga perubahan dalam pola interaksi di kelas. Sehingga terjadinya perubahan situasi atau kondisi di dalam kelas dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan menambah pengetahuan serta mengembangkan khazanah keilmuan, khususnya di bidang keterampilan mengajar, yaitu tentang keterampilan dan variasi guru dalam mengajar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pihak sekolah yang diteliti
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan perhatian siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

- b. Menjadi sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya.

2. Pendidik

- a. Dapat menjadi informasi tentang bagaimana pentingnya penerapan keterampilan dan variasi dalam mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Istiqamah Banjarmasin.
- b. Dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dari penerapan dalam keterampilan dan variasi mengajar yang selanjutnya dapat ditinjau lanjuti demi masa depan.
- c. Dapat meningkatkan profesional guru sebagai tenaga pengajar.

3. Peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan tentang Keterampilan Guru dalam Memberikan Variasi Pembelajaran pada Bidang Akidah Akhlak.
- b. Dapat menambah pengalaman dan pelajaran berharga dalam penelitian.
- c. Dapat dijadikan bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang professional.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diperoleh dari bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini. Menurut Sudarwan, penelusuran pustaka

dimaksudkan untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.¹³ dalam pembahasan keterampilan guru dalam memberikan variasi dalam pembelajaran akidah akhlak penulis lebih banyak menggunakan buku sebagai pijakan atau panduan. penulis juga menggunakan referensi berupa skripsi yang serupa tapi mempunyai perbedaan.

Berdasarkan penelitian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan sampai saat ini masih sedikit riset atau kajian yang penulis temukan yang berkaitan tentang persoalan yang akan penulis teliti. Beberapa diantaranya bisa disebutkan sebagai berikut:

Pertama, “Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Di Kelas 1A I TPI Keramat Kelurahan Sungai Bilu Kota Banjarmasin” oleh Fahrina Hayati (0901290568) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.¹⁴

kedua “Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhwah Banjarmasin” oleh Syarifah Emiliya Zulfa (0801299438) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.¹⁵

¹³SudarwanDanim, *MenjadiPenelitiKualitatif*, (Bandung: PustakaSetia, 2002), h. 105.

¹⁴Fahrina, “*Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Di Kelas 1A I TPI Keramat Kelurahan Sungai Bilu Kota Banjarmasin*” *Skripsi*, (Banjarmasin: Institute Agama Islam Negeri, 2012), h. 5.

¹⁵Syarifah Emiliya Zulfa, “*Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhwah Banjarmasin*” *Skripsi*, (Banjarmasin: Institute Agama Islam Negeri, 2011), h. 6.

Ketiga, “Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Akidah Akhlak pada Kelas III MIN Pemurus dalam Banjarmasin”. Oleh Nor Syahidah.¹⁶

Dalam penelitian-penelitian diatas, berbeda dengan penelitian yang akan peneliti susun, perbedaannya yaitu lebih menekankan pada pencarian atau pembahasan tentang metode keterampilan dalam memberikan variasi mengajar guru akidah akhlak pada siswa. Oleh karena itu, peneliti dirasa perlu untuk menelitinya kembali dengan format yang berbeda.sebagaimana yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini yaitu tentang keterampilan guru dalam memberikan memberikan variasi pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Al-Istiqamah Banjarmasin

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penelitian dan penulisan skripsi maka penulis akan memberikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan, dan kajian pustaka.

Bab II landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian variasi gaya mengajar, tujuan variasi gaya mengajar, prinsip penggunaan variasi gaya mengajar, macam-macam variasi gaya mengajar.Dan membahas tentang Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran.

¹⁶Syahidah Nor, “Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Akidah Akhlak pada Kelas III MIN Pemurus Dalam Banjarmasin” Skripsi, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri, 2013), h.5 .

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari Jenis, Sifat dan Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Jenis Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

Bab IV Penyajian data dan analisis yang memuat penyajian data dan analisis.

Bab V yaitu Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran. Pada akhirnya skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan dan lampiran-lampiran.